BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan *Value of the firm* sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008) dalam Wien (2010). Nilai perusahaan adalah persepsi dari para penanam modal (Investor) terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi akan membuat nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Sukamulja (2004) dalam Wien (2010) salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam

kegiatan perusahaan, Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa.

Suatu perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaannya, berarti pula memakmurkan kesejahteraan para investornya yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, salah satu cara memaksimalkan kesejahteraan para investor yaitu dengan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat, tidak bias, dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut pandangan pemakai laporan keuangan (*Stakeholders*) khususnya investor, laporan laba suatu perusahaan merupakan informasi utama yang paling dominan, dikatakan paling dominan karena angka-angka dalam laporan laba suatu perusahaan menjadi hal yang sangat krusial untuk dicermati bagi para pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dalam mengambil keputusan mereka. Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan khususnya laporan laba perusahaan mengindikasikan akan keberhasilan atau kegagalan atas kinerja dari perusahaan tersebut. Para pemakai laporan keuangan baik kreditur ataupun investor menggunakan informasi laba untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan demikian informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan khususnya laporan laba suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas laba. Semakin akurat dan handalnya informasi dari suatu laporan laba perusahaan, semakin baik pula kualitas laba tersebut.

Kualitas laba menunjuk pada seberapa cepat dan tepat laba yang dilaporkan mengungkapkan laba sesungguhnya. Semakin tinggi kualitas laba

semakin baik nilai perusahaan dan persepsi investor ataupun kreditur pada perusahaan tersebut semakin baik pula.

Informasi yang dihasilkan oleh laporan laba ini tidak lepas dari perekayasaan laba (*earnings management*) sehingga sering timbul konflik keagenan. Ketika pemilik (*principal*) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen (*agen*) maka manajemen memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan pemilik, sehingga timbul masalah asimetri informasi.

Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholders* tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer. Kondisi ini tentu memberikan kesempatan untuk dilakukannya perekayasaan laba (*earnings management*). Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Manajemen dapat melakukan perekayasaan laba untuk tujuan oportunistik (*opportunistic*).

Manajemen dalam perspektif oportunistik memilih kebijakan akuntansi untuk mengoptimalkan kepentingannya. Adanya sifat *opportunistic* pada manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba bisa berakibat kesalahan pada pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditur, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Vinola, 2008). Laba yang tidak menunjukkan informasi sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan,

maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah *earning management* dapat diminimumkan dengan pengawasan melalui *Good corporate governane*.

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan (Arif dan Bambang, 2007).

Penelitian tentang *corporate governance*, kualitas laba, dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Hamonangan dan Mas'ud (2006), yang dilakukan pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ menyimpulkan bahwa mekanisme GCG mempengaruhi kualitas laba, dimana GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional, dewan komisaris, dan komite audit menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba, dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mekanisme GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Selain itu penelitian tentang peran praktek *Corporate governance* sebagai variabel moderasi dari pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Vinola (2008), dimana dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobins'Q sebagai variabel dependen, penelitian ini menggunakan *Corporate governance* sebagai variabel moderasi yang diprosikan

dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris Independen, kepemilikan manajerial dan kualitas audit. Hasil penelitian ini membuktikan *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sedangkan kualitas audit akan meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen, kualitas audit dan kepemilikan institusional merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi. *Earnings management* dapat diminimumkan dengan mekanisme monitoring oleh komisaris independen, kualitas audit dan *institutional ownership*.

Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan mengindikasikan akan keberhasilan atau kegagalan atas kinerja dari perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi juga dilakukan oleh Wayan dan Made (2008), Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005-2006 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana terdapat kesesuaian hipotesis sehingga hipotesis yang menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan terbukti, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja keuangan semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miler serta penelitian yang dilakukan oleh Ulupui dalam Wayan dan Made (2008).

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penelitian ini diberi judul Pengaruh Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara kualitas laba terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan?
3. Apakah praktek *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh kualitas laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah praktek *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh kualitas laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh langsung dari kualitas laba dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menguji apakah *Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

- Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan kajian referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana untuk mengevaluasi dan mengefektifkan pengawasan manajemen dari praktik perekeyasaan laba (manajemen laba), pertahanan atas kualitas laba dan kinerja perusahaan demi terwujudnya nilai perusahaan yang baik dengan adanya praktik *good corporate governance* yang baik pula.

- Bagi Penulis, Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai segala hal terkait dengan kualitas laba, kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *good corporate governance*

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran yang merupakan hasil dari tinjauan pustaka dan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengeni pembahasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.